

Kohesivitas Kelompok Suporter Bola (Studi Kasus Muharrik Mania Dalam Mendukung Gontor Fc)

Diah Rukmini¹, Mohamad Abiyyu Althof²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor

²Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, 63471, Indonesia

¹diahrukmini@unida.gontor.ac.id,²abiyyoe.althoof10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi tentang sepak bola yang merupakan olahraga dengan peminat terbanyak di dunia. Penelitian ini membahas tentang dinamika kelompok suporter dikalangan pesantren terkhusus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 yaitu Muharrik mania. Dengan perbedaan latarbelakang karakter, sosial dan budaya, Muharrik mania mampu menjaga kohesivitas dalam kelompok. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian guna melihat pembentukan kohesivitas tersebut dari sudut pandang ilmu komunikasi. Penelitian ini dilandasi oleh teori Berfikir Kelompok (*Groupthink*) karya Irvin L. Janis dengan tiga asumsinya yaitu tingkat kohesivitas, proses pemecahan masalah dan sifat dasar mayoritas kelompok. Fokus penelitian ini, pada tingkat kohesivitas kelompok Muharrik mania untuk mengungkap tingkat kohesivitas yang terjadi pada kelompok suporter dalam mendukung Gontor Fc melalui empat pendekatan yaitu *Social Cohesion*, *Task Cohesion*, *Perceived Cohesion*, dan *Emotion Cohesion*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari *Social Cohesion*, kelompok Muharrik mania selalu berinteraksi baik dengan sesama anggota, dan menjunjung nama baik kelompok, hal tersebut merupakan salah satu cara untuk membangun kohesivitas kelompok. Dari segi *Task Cohesion*, peran anggota dan keaktifan dalam kegiatan juga berpengaruh pada tingkat kohesivitas kelompok. *Perceived Cohesion*, perasaan yang muncul karenasetiap anggota memiliki tujuan sama, dan menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok. Dan *Emotion Cohesion*, dengan berupaya meningkatkan empati anggota kelompok dengan tujuan meningkatkan emosional positif dalam kelompok. Hasil inilah yang meningkatkan kohesivitas kelompok Muharrik mania, sehingga menjadikan kelompok yang solid.

Kata-kata Kunci: *Komunikasi Kelompok; Kohesivitas; Suporter; Gontor Fc*

Diterima: 26-01-2024

Disetujui: 26-01-2024

Dipublikasikan: 30-01-2024

Cohesiveness Of Soccer Supporter Groups (Case Study Of Muharrik Mania In Supporting Gontor Football Club)

Abstract

This research is motivated by soccer which is the sport with the most enthusiasts in the world. This research discusses the dynamics of the supporters group among pesantren, especially Pondok Modern

Darussalam Gontor 1, namely Muharrrik mania. With differences in character, social and cultural backgrounds, Muharrrik mania is able to maintain cohesiveness in the group. For this reason, researchers are interested in conducting research to see the formation of cohesiveness from the point of view of communication science. This research is based on the theory of Groupthink by Irvin L. Janis with three assumptions, namely the level of cohesiveness, the problem-solving process and the nature of the majority of groups. The focus of this research is on the level of cohesiveness of the Muharrrik mania group to reveal the level of cohesiveness that occurs in the supporters group in supporting Gontor Fc through four approaches, namely Social Cohesion, Task Cohesion, Perceived Cohesion, and Emotion Cohesion. The method used in this research is descriptive qualitative obtained from the results of interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that from Social Cohesion, the Muharrrik mania group always interacts well with fellow members, and upholds the good name of the group, this is one way to build group cohesiveness. In terms of Task Cohesion, the role of members and activeness in activities also affect the level of group cohesiveness. Perceived Cohesion, feelings that arise because each member has the same goal, and considers themselves part of the group. And Emotion Cohesion, by trying to increase the empathy of group members with the aim of increasing positive emotions in the group. This result increases the cohesiveness of the Muharrrik mania group, making it a solid group.

Keywords: *Group Communication; Cohesiveness; Supporters; Gontor Fc*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu klub olahraga sepak bola tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan klub sepak bola tersebut. Faktor internal klub seperti manajemen, pelatih dan pemain, hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai hubungan kepercayaan, kepercayaan antara anggota tim dan kepercayaan tim pada manajer langsung dan manajemen. Kepercayaan anggota tim sehubungan dengan fokus yang berbeda memiliki efek langsung dan tidak langsung pada kinerja tim, dan bahwa kepercayaan dan kohesi pemain tim memainkan peran mediasi. Studi ini menggambarkan hubungan dinamis dalam tim, dan dengan demikian, kepercayaan antar rekan tim memediasi hubungan antara kepercayaan pada pelatih serta kohesi tim dalam menentukan kinerja tim. (Merce Mach, Simon Dolan, 2010)

Adapun faktor eksternal untuk keberhasilan klub tersebut yaitu fans atau supporter. Menurut Jock Stein yang dikutip

dari buku Pemain Kedua Belas mengatakan bahwa *'Football Is Nothing Without Fans'* yang artinya sepakbola menjadi tidak berarti apa-apa tanpa kehadiran supporter (Jock Stein dalam (Nugroho, 2013)

Ketika supporter dikaji dalam bahasa teoritis, salah satu fungsinya yaitu mendorong semangat juang pemain yang sedang berlaga. Berdasarkan pada kata *support* yang berarti dukungan, menurut *Chaplin* (2006) terdapat 2 arti penting, pertama support adalah menyediakan atau memberikan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Kedua support adalah memberikan dorongan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan.

Supporter terkenal dengan permasalahan baik internal maupun eksternal, seperti konflik perkelahian antar supporter lainnya sampai adanya korban jiwa. Penelitian ini akan membahas mengenai supporter sepak bola yang ada di pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Pusat dengan budaya santri yang

dinaungi oleh bapak pimpinan dengan perantara pihak pengasuhan santri.

Gontor memiliki banyak ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, dan latihan pidato. Sepakbola merupakan olahraga yang paling banyak digemari oleh semua kalangan dari santri.

Seperti halnya tim sepak bola lain, Gontor fc memiliki pendukung yang fanatik. Nama dari suporter tersebut adalah "Muharrik mania", Suporter ini dibentuk oleh Dewan Mahasiswa angkatan 688 yang di dirikan pada tahun 2017. Suporter Muharrik mania terdiri dari kumpulan guru Pondok Gontor Kampus Pusat dari berbagai angkatan, dari guru baru sampai guru yang sudah lama. Meskipun adanya perbedaan angkatan tersebut, mereka tetap mampu bersatu dan berinteraksi dengan baik untuk menunjukkan identitasnya sebagai suporter untuk pendukung tim Gontor Fc yang berlatih di Darussalam Gontor Stadion (DGS).

Penelitian ini akan membahas mengenai interaksi kelompok yang terjadi pada suporter muharrik mania dalam membangun kohesivitas. Kohesivitas kelompok yang dilakukan oleh suporter bisa dilihat dalam berbagai situasi dan keadaan kapanpun dan di mana pun. Salah satunya yaitu dalam berkomunikasi dalam kelompok tersebut. *Everett m. Rogers* (Irawan & Suriadi, 2020) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia, kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya. ada pesan

yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, atau suatu kelompok kepada kelompok lain, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. (Cangara, 2011)

Untuk mencapai produktivitas komunikasi yang dilakukan oleh kelompok suporter tersebut, terdapat unsur melalui masukan dari anggota (*member input*) yang dapat diidentifikasi sebagai pelaku, interaksi yang bersifat individual. Lalu terdapat variabel perantara (*mediating variables*) yaitu merujuk pada struktur formal dan peran yang ada dalam kelompok tersebut. Terakhir keluaran dari kelompok (*group output*) yaitu pencapaian dari tujuan kelompok.

Kohesivitas sendiri menurut Collins dan Raven (Rakhmat, 2004) diartikan sebagai kekuatan yang mendorong setiap anggota komunitas untuk tetap tinggal dalam kelompok atau beberapa cara menimbulkan ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok. Ketertarikan setiap anggota akan mempengaruhi kinerja kelompok agar solid dalam kegiatan. Solidaritas merupakan adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama.

Berdasar uraian latar belakang masalah sebelumnya maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah yaitu Bagaimana kohesivitas kelompok Muharrik mania dalam mendukung Gontor fc? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kohesivitas kelompok Muharrik mania dari segi pendekatan *Social cohesion, Task cohesion, Perceived cohesion, dan Emotion cohesion*.

Temuan dalam penelitian ini kemudian akan dianalisa menggunakan teori *groupthink*. Teori *Groupthink* menunjukkan suatu metode berpikir sebuah kelompok orang yang solid untuk mencapai kata mufakat (Rakhmat, 2004) Adapun pendekatan untuk mengetahui kohesivitas kelompok muharrik mania menggunakan teori dari Forsyth (2010) yaitu *Social cohesion* dengan mengamati interaksi sosial dalam kelompok. *Task cohesion*, dalam hal ini mengetahui komitmen dan tanggung jawab anggota kelompok. *Perceived cohesion* yaitu pengamatan tentang sejauh mana individu merasakan persaudaraan dalam kelompok, dan *Emotion cohesion*, dalam mengetahui intensitas emosional pada kelompok Muharrrik mania. Hal ini lah yang dialami oleh kelompok suporter Muharrrik mania dalam membentuk kelompok yang kohesif.

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori berpikir kelompok karya Irvin L. Janis dengan memhasas salah satu asumsi yang dimiliki yaitu tingkat kohesivitas dalam kelompok untuk mewujudkan *groupthink* dalam kelompok. Teori berpikir kelompok dirasa cocok dengan masalah dalam penelitian ini. Dalam membangun kohesivitas dalam kelompok, peneliti menemukan indikator yang terfokuskan pada konsep kohesivitas dalam kelompok.

Menurut Irvin L Janis. *groupthink* menunjukkan suatu metode berpikir sebuah kelompok orang yang solid untuk mencapai kata mufakat. Menurut teori ini, proses pengambilan keputusan yang

terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dilakukan oleh anggota-anggotanya yang selalu berusaha mempertahankan mufakat kelompok sehingga kemampuan kritisnya menjadi tidak efektif lagi. (Rakhmat, 2004)

Dengan teori ini, disebutkan bahwa dalam kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi, maka para anggotanya akan lebih antusias dalam menjalankan tugas-tugas mereka dan sebaliknya. Para anggota juga merasa dimampukan untuk melaksanakan tugas-tugas tambahan. Akan tetapi, biasanya anggota kelompok tidak bersedia untuk mengemukakan keberatan mereka mengenai solusi yang diambil. Sebab, pemikiran kolektif ini selalu mementingkan hubungan yang tetap baik, tetap bersatu, memiliki semangat kebersamaan, dan memiliki kohesivitas tinggi.

Forsyth (2010) yang mengembangkan teori kohesivitas kelompok melalui empat pendekatan, antara lain yaitu; *Social Cohesion*, merupakan pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan kohesivitas kelompok yang menekankan tentang interaksi yang dilakukan dalam kelompok dan daya tarik yang dimiliki antar anggota sebagai kesatuan. *Task Cohesion*, menjelaskan kekuatan kelompok yang berfokuskan pada tugas yang terkait pada komitmen dan tanggung jawab antar anggota, dan tingkat kerjasama yang dilakukan oleh anggota kelompok. Koordinasi dalam usaha yang dilajankan dan adanya efikasi kolektif yang mengacu pada kemampuan komunitas dalam mengontrol perilaku individu dan kelompok dalam komunitas. *Perceived Cohesion*, menyatakan sejauh mana anggota kelompok merasakan bahwa mereka berada dalam kelompok dengan

nyaman dan sejauh mana individu dalam merasakan persaudaraan, saling memahami, rasa saling membutuhkan, dan menyadari peran. *Emotion Cohecion*, merupakan pendekatan afektif dalam kelompok, semangat dalam kelompok atau tingkat positif afektif. Tingkatan intensitas emosional yang terdapat pada kelompok berupa kondisi emosional dari tiap individu dalam kelompok. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi emosi yaitu kemampuan untuk memahami secara akurat, menilai, dan mengekspresikan emosi. Selanjutnya kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional. (Abdillah, 2012)

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbain (1997) yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara pengukuran. Secara umum kualitatif dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. (Sujarweni, V, 2022)

Pendekatan kualitatif digunakan untuk, mendeskripsikan keadaan yang akan diamati berdasarkan data-data akurat terkait kohesivitas kelompok suporter Muharrik mania. Dan juga dapat menggambarkan kondisi muharik mania dengan lebih terperinci dengan sampel supporter muharik mania yang relative lebih kecil sehingga bisa lebih fokus dibandingkan penelitian kuantitatif.

Dengan menggunakan metode riset studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif, menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguraikan, mendeskripsikan, menjelaskan tentang berbagai individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. (Kriyantono, 2006)

Penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yakni teknik pengambilan sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dan juga subjek penelitian penelitian hanya bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kohesivitas kelompok dalam anggota komunitas tersebut. Diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya yaitu mengetahui sejarah dan informasi perkembangan suporter Muharrik mania dan seorang guru aktif pondok Modern Gontor kampus 1 dari angkatan 2022 paling muda sampai 2016 tertua yang mengikuti kegiatan muharrik mania.

Penelitian ini di laksanakan di Pondok Modern Darussalam kampus 1 yang memiliki klub sepak bola yaitu Gontor fc. Klub tersebut merupakan kebanggaan pondok modern darussalam Gontor. Dengan memiliki suporter yang bernuansa santri. Dengan obyek dari penelitian ini adalah Kohesivitas kelompok penggerak

yang terjadi di suporter Muharrik mania yang berjumlah 30 guru yang paling aktif 558 suporter guru yang hanya mengikuti kegiatan di tribun stadion Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dalam memberikan dukungan kepada Gontor fc.

Data diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer berupa jawaban dari wawancara, hasil observasi, hasil survei dan dokumentasi. Kedua, data skunder. Data skunder dalam penelitian ini bersumber dari beberapa buku, laporan kegiatan, hasil penelitian terdahulu dan jurnal dalam topik yang sama.

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai pembaharuan pengumpulan data dan analisis yang didapatkan dari wawancara dengan 14 suporter yang dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian di kelompok suporter Muharrik mania.

Miles dan Huberman (Moleong, 2007) menyatakan bahwa penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif dan didapat berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Kohesivitas kelompok Muharrik mania. Menyikapi data sosial yang bersifat dinamis maka, dalam penelitian ini harus menguji apakah data yang didapat bersifat tetap atau berkembang.

Proses untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada. Dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi dengan kelompok Muharrik

mania, sehingga data yang didapat dan dianalisis dapat teruji keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kohesivitas kelompok dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas kerja dan kesolidan sebuah kelompok. Selanjutnya, kohesivitas kelompok merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas kehidupan kerja dan memiliki kontribusi dalam peningkatan kualitas sebuah kelompok, karena dengan adanya kohesivitas kelompok yang tinggi akan mengurangi konflik antar anggota kelompok sehingga membuat lingkungan kelompok menjadi lebih baik dan membantu anggota kelompok untuk meningkatkan kualitas pribadinya.

Pengaruh yang diberikan oleh kohesivitas dalam kelompok terhadap kualitas kerja sebuah kelompok dapat terjadi karena salah satu hal yang memberikan pengaruh pada diri seseorang adalah kelompok kerjanya sendiri. Jika seorang anggota kelompok tergabung dalam suatu divisi kelompok yang memiliki situasi penuh dengan rasa kebersamaan dan kekeluargaan maka akan membuat anggota tersebut nyaman dalam bekerja dan cenderung akan betah. (Putri & Mirza, 2018)

Dalam *social cohesion* kelompok suporter Muharrik mania yaitu untuk mengetahui psikologi sosial. Hal tersebut dapat diketahui dari intensitas interaksi yang dilakukan dalam kelompok dan daya tarik yang dimiliki antar anggota sebagai kesatuan kelompok. Diantara mereka apakah masih saling acuh tak acuh, tidak

saling menyapa, bahkan masih belum kenal diantara mereka. Semakin interaksi sosial yang dilakukan dalam sebuah kelompok baik, maka kelompok tersebut akan menjadi sebuah kesatuan yang solid. Sehingga setiap anggota kelompok mampu menjunjung identitas kelompok tersebut.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kohesi sosial dalam kelompok suporter Muharrik mania sangatlah baik. Hal tersebut diketahui dari interaksi antara anggota yang baik, karena mereka saling mengenal satu sama lain. Selanjutnya berusaha untuk selalu berkomunikasi jikalau terjadi permasalahan atau kebutuhan dalam kelompok Muharrik mania. Dan berusaha menjunjung nama baik kelompok.

Sejalan dengan konsep yang dirumuskan oleh Slamet Santosa (1992) dalam (Suciati, 2013) bahwa sisi lain konsep kohesi sosial dalam kelompok salah satunya adalah anggota kelompok bersedia membela nama baik kelompok dari serangan atau kritikan dari luar. Dengan tujuan selalu menjaga nama baik kelompok Muharrik mania, agar seluruh anggota bisa bangga dan tetap tinggal dalam komunitas ini.

Task Cohasion, dalam penugasan kelompok suporter Muharrik mania. Dapat dijelaskan mengenai kekuatan kelompok yang berfokus pada tugas yang terkait dengan komitmen dan tanggung jawab antar anggota, dan tingkat kerjasama yang dilakukan oleh anggota kelompok. Koordinasi dalam usaha yang dijalankan dan adanya kepercayaan bersama yang mengacu pada kemampuan komunitas dalam mengontrol perilaku individu dan kelompok dalam sebuah kelompok.

Hasil temuan mengenai kohesi dalam tugas kelompok suporter Muharrik mania ketika menjalankan kegiatan untuk mendukung Gontor fc. Temuan tersebut berupa peran anggota dalam penugasan di setiap kegiatan yang telah disepakati. Selanjutnya seberapa aktif seluruh anggota dalam kegiatan kelompok Muharrik mania. Dan bentuk kerja sama atau gotong royong dalam setiap pekerjaan.

Perceived Cohasion, temuan dalam hal ini perasaan menyatakan sejauh mana anggota kelompok merasakan bahwa mereka berada dalam kelompok. Perasaan yang diharapkan berupa kenyamanan dan sejauh mana individu dalam merasakan persaudaraan, saling memahami, rasa saling membutuhkan, dan menyadari peran. Sehingga para anggota bisa loyal dan totalitas dalam kelompok tersebut.

Secara menyeluruh anggota Muharrik mania merasa nyaman, cinta dan solid dalam berkegiatan kelompok ini. Sehingga mereka loyal dan totalitas dalam kegiatan mendukung tim Gontor fc. Perasaan tersebut tumbuh karena beberapa faktor seperti, memiliki tujuan yang sama dan menganggap diri sebagai bagian dari kelompok.

Suatu kelompok dapat menarik individu untuk bergabung didalamnya karena sesuatu yang unik atau menarik untuk diikuti sehingga menjadikan kelompok tersebut sebuah keluarga. Forsyth (2010) yaitu, seorang anggota kelompok akan merasa nyaman dan cenderung betah dengan kegiatannya jika pada kelompok tersebut terdapat rasa kebersamaan dan kekeluargaan. (Rifedi,2021:171-182)

Latar belakang proses bergabungnya

para anggota, antara lain faktor ketertarikan kepada komunitas Muharik mania yang telah bisa merangkul kebersamaan dalam menjalankan kegiatan komunitas. Berawal dari latar belakang tersebut inilah yang menjadikan informan bergabung menjadi anggota Muharik mania. Pada individu tersebut mempunyai rasa cinta guna menciptakan persaudaraan yang ditimbulkan dari dasar kesamaan hobi menjadikan keluarga.

Hasil temuan pada pendekatan *Emotion Cohesion* Merupakan pendekatan afektif atau biasa dikatakan perasaan dan emosi dalam kelompok, semangat dalam kelompok atau tingkat positif afektif. Prinsip dasar afeksi adalah perasaan untuk disukai dan dicintai. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan ingin memperoleh respon atau perlakuan hangat dari orang lain yang berada dalam satu lingkungan atau keterbukaan setiap anggota kelompok tersebut.

Pada pendekatan ini, terdapat tiga jenis tanggapan afeksi yaitu suasana hati, emosi dan perasaan tertentu. Tingkatan intensitas emosional sendiri terdapat pada kelompok berupa kondisi emosional dari tiap individu dalam kelompok. Faktor kohesi emosional untuk menjaga kohesivitas kelompok yaitu berupa kemampuan mengendalikan empati anggota kelompok sehingga meningkatnya afektif positif dalam kelompok Muharik mania. Pada kelompok Muharik mania dapat di temukan bahwa kelompok mampu berupaya membangun empati dalam kelompok.

Meningkatkan emosi yang positif sangat berpengaruh dengan tingkat kohesivitas kelompok Muharik

mania. Hal tersebut bertujuan untuk menurunkan tekanan emosional negatif anggota kelompok yang membuat suatu kelompok menjadi kurang kohesiv atau solid. Kohesi emosi yang tinggi dan positif dengan sesama anggota akan mendorong kecenderungan anggota kelompok untuk meningkatkan kinerja yang bermakna dari sesama anggota. (Jcose, 2023:118-124)

Kohesi emosi juga terkait dengan kemampuan anggota kelompok untuk mengurangi konflik yang terjadi pada kelompok. Kohesi emosi yang rendah menyebabkan sering munculnya konflik dalam kelompok tersebut. Sehingga kohesi emosional sangatlah penting untuk menjaga kelekatan kelompok agar anggota kelompok loyal dan komitemen untuk mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Kelompok Muharik mania menjalankan usaha untuk membentuk kelompok yang kohesif. Kohesivitas kelompok yang dialami oleh komunitas Muharik mania menurut pendekatan teori dari Forsyth (2010) yaitu berupa *Social cohesion*, *Task cohesion*, *Perceived cohesion*, dan *Emotion cohesion*.

Social cohesion yang dialami oleh kelompok Muharik mania diketahui dari masalah interaksi antara anggota yang baik, karena mereka saling mengenal satu sama lain. *Task cohesion* terlihat dalam bentuk kerja sama atau gotong royong dalam setiap pekerjaan dilakukan secara Bersama sama. *Perceived cohesion*, anggota kelompok memiliki kesamaan yaitu berupa hobi dan kesenangan dari anggota kelompok Muharik mania.

emotion cohesion. Emosi ini berupa kebutuhan yang merupakan kebutuhan ingin menjaga intensitas emosional positif dalam kelompok. kelompok Muharrik mania mampu berupaya membangun empati dalam kelompok dengan saling pengertian dan terbuka antara anggota, dengan menurunkan ego individu masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2012). Pengaruh Kualitas Layanan, Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Arthur Kupang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2), 53–56. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Cangara, H. (2011). *Pengantar ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindp Persada.
- Irawan, D., & Suriadi, S. (2020). Komunikasi Dakwah Kultural di Era Millennial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2), 86–96. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3383>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.
- Merce Mach, Simon Dolan, and S. T. (2010). "The Differential Effect of Team Members' Trust on Team Performance: The Mediation Role of Team Cohesion,". *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 83(02), 771–794. <https://doi.org/https://doi.org/10.1348/096317909X473903>
- Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S. R. (2013). *Pemain Kedua Belas*. Ekspresi.
- Putri, M., & Mirza, M. (2018). Kohesivitas Kelompok Dan Kualitas Kehidupan Kerja Pada Karyawan. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v1i1.9916>
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Rosda.
- Suciati, S. (2013). Kohesivitas Suami Istri Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga: Studi Kasus di Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 2(1), 603. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i1.39>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, 22nd ed. Alfabeta.
- Sujarweni, V, W. (2022). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.